

Pada dasarnya beberapa skripsi yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka di atas adalah skripsi yang masih bertema umum yaitu tentang, “Strategi Dakwah”. Hanya saja, yang berbeda dalam penelitian ini terletak pada faktor obyeknya saja. Yang mana secara garis besar yang menjadi sasaran/obyek dakwah dalam penelitian yang peneliti teliti adalah para remaja non REMAS yang tinggal di wilayah Bratang Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif*. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁴

⁴⁴ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63.

Sedangkan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁵

Berdasarkan metode penelitian tersebut di atas, peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif sehingga peneliti dapat menganalisis dan menelaah lebih dekat, mendalam, mengakar, dan menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Remaja Bratang Surabaya”.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk strategi dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa terhadap para remaja di wilayah Bratang Surabaya, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode kualitatif.
2. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.

⁴⁵ Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55.

3. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan bentuk penelitian yang peneliti harapkan.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terfokus pada Jl. Bratang Gede V/2 Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Kabupaten Surabaya, tempat dimana Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa berdiri sebagai pusat aktivitas (remaja/pemuda) untuk berdakwah.

Pada penelitian, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informan untuk dimintai pendapat tentang siapa saja informan lain yang akan peneliti wawancarai yang bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi Key Informan dalam penelitian ini adalah H. Ismail (ta'mir Masjid Baitul-Taqwa), beliaulah yang bisa membantu peneliti untuk mencari informan-informan lainnya yang mengetahui penuh tentang “Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa”. Atas bantuan beliau, akhirnya peneliti menemukan informan-informan lain yang dapat di wawancarai seperti: Ust. Mianto (Pembina REMAS), saudara Siswandi (Ketua REMAS), dan saudara Muqid (Koordinator Bidang Bagian REMAS).

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan letak geografis serta hemat dan prakteknya dalam mempergunakan waktu, tenaga, dan

biaya.⁴⁶ Oleh karena itulah lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dinilai tidaklah terlalu jauh dari rumah kediaman sang peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Setelah mengidentifikasi subyek dan lokasi penelitian selesai, langkah berikutnya adalah menentukan jenis data seperti apa yang akan dicari. Dalam tahap ini, peneliti harus merujuk kepada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Dari ketiga hal tersebut akan dengan mudah untuk menentukan jenis data yang akan dicari.⁴⁷

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, dalam penelitian ini sumber data primernya adalah informan, yaitu: H. Ismail (Ta'mir masjid Baitul-Taqwa, Ust. Mianto (Pembina REMAS Baitul-Taqwa), saudara Siswandi (Ketua REMAS Baitul-Taqwa), saudara Muqid (Koordinator bidang bagian REMAS).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Semisal: jurnal, beberapa literatur, data statistik, dokumen dll.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 127-128.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Cet. 3, h. 153.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁸

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, sedangkan bertanya akan terbatas sekali, jika peneliti menjadi pengamat berperanserta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi disini sebenarnya adalah membatasi kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang ada dengan penyaringan kata-kata atau jawaban dari wawancara peneliti dengan informan, sehingga yang dimuat dalam laporan hanya yang relevan atau yang penting-penting saja.

b. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber kedua dari kata-kata dan tindakan, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Buku dan karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti, guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat tempat

penelitian dilakukan, begitu juga dengan arsip dan dokumen pribadi atau dokumen resmi.⁴⁹

c. Foto

Sekarang ini foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan sesuatu sebenarnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat.⁵⁰

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data. Tiga tahapan ini merupakan buah pikiran yang dikemukakan oleh seorang tokoh bernama Robert Bogdan dimana dia adalah seorang pakar

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 159.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 160-161

ilmu sosial dalam buku karyanya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan refrensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan keasliannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Seperti, H. Ismail (Ta'mir masjid Baitul-Taqwa, Ust. Mianto (Pembina REMAS Baitul-Taqwa), saudara Siswandi (Ketua REMAS Baitul-Taqwa), saudara Muqid (Koordinator bidang bagian REMAS).

Kemudian peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan, serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih aktual dan valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah semua data dikumpulkan dilakukan penyusunan data sebelum data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan pengolahan data setelah data diolah, tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian lapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵¹

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indra. Metode ini adalah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.⁵²

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Air langga University Press), h. 142.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵³ Peneliti dapat memperoleh informasi tentang fenomena-fenomena atau gejala-gejala secara umum dari data yang akan ditulis yaitu dengan mengamati ke lokasi penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi yang lebih jauh, misalnya melalui atasannya, sejawatnya, orang-orang yang mengenalnya, bawahannya, dan sebagainya. Dengan observasi partisipan, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.⁵⁴

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong mengklasifikasikan menjadi dua yaitu, pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan

⁵³ Sutrisno Hadi, *Methodology Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 136.

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hh. 122-123.

serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.⁵⁵

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian yang dilaksanakan ini peneliti menyempatkan diri untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan REMAS Baitul-Taqwa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan metode tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam hal ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan keterangan lebih lanjut.⁵⁷

Dalam pengertian lain wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan interview).⁵⁸

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, dibagi menjadi:

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176.

⁵⁶ ⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 234.

⁵⁸ Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1999), h. 234.

- a. Wawancara oleh tim atau panel
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka
- c. Wawancara riwayat secara lisan
- d. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang artinya dalam wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam (intensif), dimana pewawancara dengan yang akan diwawancarai sama-sama mengerti maksud dan tujuan wawancara secara transparan.

Selain melakukan wawancara dengan para informan, peneliti juga melakukan wawancara secara terbuka kepada para anggota lainnya baik itu anggota REMAS ataupun anggota non REMAS. Wawancara terbuka ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yang mana peneliti hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Tujuan wawancara terbuka ini adalah, agar peneliti mensinkronkan kedua hasil wawancara sehingga lebih mudah dipahami.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode tersebut digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini dokumen yang bisa diteliti yaitu: struktur kepengurusan, surat-surat, proposal, catatan-catatan, foto agenda kegiatan, dan papan nama masjid dimana REMAS Baitul-Taqwa bernaung.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreativitas peneliti sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.⁵⁹

Dalam tahap analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dengan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian ke dalam clas-clas yang telah ditentukan.⁶⁰

Setelah mendapat data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut menjadi dua bagian yaitu data yang memang benar-benar dibutuhkan dan data-data yang kurang dibutuhkan akan dibuang. Semua temuan data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interpretatif yang mana peneliti akan menginterpretasi data untuk memperoleh data dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara

⁵⁹ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktik*, h. 106.

⁶⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktik*, h. 136.

meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.⁶¹

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Tesch yang dikutip oleh Craswell, langkah-langkah tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Memahami catatan secara keseluruhan dengan teliti.
2. Memilih satu dokumen yang paling menarik, yang singkat, kemudian mempelajari dokumen tersebut dan memikirkan makna pokoknya.
3. Membuat daftar seluruh topik, mengelompokkan topik-topik yang sejenis, selanjutnya peneliti memasukkan topik-topik tersebut ke dalam kolom-kolom daftar topik yang sudah peneliti buat sebelumnya.
4. Menyingkat topik-topik tersebut menjadi kode dan menulis kode tersebut. Skema awal ini dimaksudkan untuk melihat apakah muncul kategori dan kode baru.
5. Mencari kata yang paling deskriptif untuk topik-topik tersebut, lalu mengubah topik tersebut ke dalam kategori-kategori.
6. Membuat keputusan akhir tentang singkatan setiap kategori dan mengurutkan kode-kode tersebut menurut abjad.
7. Mengumpulkan materi data setiap kategori dalam satu tempat dan melakukan analisis awal.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 151

8. Yang terakhir jika perlu, peneliti akan mengkodekan kembali data yang sudah ada.⁶²

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan menimbulkan hubungan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara nara sumber terhadap peneliti.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁶³

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sebagaimana peneliti mengikuti serta mengamati kegiatan tersebut sampai kejenuhan

⁶² John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*, (Jakarta: KIK Press, 2003), h. 148-149

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hh. 122-123.

pengumpulan data tercapai. Melalui perpanjangan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini tentunya untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.⁶⁴

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang amat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁵

Maka dalam hal ini, peneliti melakukan ketekunan serta kecermatan dalam mengamati setiap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Tak jarang peneliti pun juga mengikuti kegiatan

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 124.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 329-330.

tersebut. Selain mengamati dan mengikuti kegiatan tersebut, peneliti juga menghabiskan waktunya untuk mengorek data terhadap informan. Dalam hal ini peneliti melakukannya pada hari minggu, dikarenakan minggu adalah hari libur dan waktu untuk mencari data terhadap informan tidak sempit.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁶

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁷

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 330-331.

Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap pokok utama bahasan ini skripsi ini, yaitu mengenai pola strategi dakwah yang dilakukan oleh REMAS Baitul-Taqwa terhadap para remaja non anggota yang tinggal di wilayah tersebut.